

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INTENSI MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI LEMBAGA

UTARI EVY CAHYANI¹, ITSLA YUNISVA AVIVA², AISA MANILET³

IAIN Padangsidempuan¹; IAIN Palangkaraya²; IAIN Ambon³
email: utari21aya@gmail.com¹; itslayunisvaaviva@gmail.com²; icamanilet3@gmail.com³
DOI: <http://dx.doi.org/10.24952/tazkir.v5i1>.

Abstract

This study empirically explores the determined factors of muzakki intention to pay zakat at the zakat institution (BAZ and LAZ). The determined factors of muzakki intention to pay zakat at the zakat institution are attitude, subjective norm, and perceive behavioral control. A hundred questionnaires were disseminated to the respondents. The data were analysed using a logistic regression. The result of the study showed that behavioral control positively affected the muzakki intention to pay zakat at the zakat institution. This study implies that necessary the role of Muslim scholars, government and zakat institution to attract muzakki to pay zakat in zakat institution.

Keywords: Zakat, Muzakki, Intention, Institution

Abstrak

Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang memengaruhi intensi muzakki dalam membayar zakat di lembaga zakat (BAZ dan LAZ). Faktor-faktor yang menentukan intensi muzakki untuk membayar zakat di lembaga adalah sikap, norma subyektif, dan control perilaku yang dirasakan. 100 kuesioner disebar kepada responden. Data dianalisis menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi muzakki untuk membayar zakat di lembaga zakat. Studi ini menyiratkan bahwa diperlukan peran cendekiawan muslim, pemerintah dan lembaga zakat untuk mendorong muzakki untuk membayar zakat di lembaga zakat.

Kata Kunci: Zakat, Muzakki, Intensi, Institusi

PENDAHULUAN

Zakat adalah rukun Islam ke tiga, sebagai ibadah *mahdlah* menjadi kewajiban bagi setiap individu muslim, baik itu zakat *maal* maupun zakat *fitrah*, yang berimplikasi *ijtima'iyah* atau sosial, yang di salurkan melalui amil di lembaga zakat, dan diperuntukkan ke para *mustahik* (Qs. At-Taubah: 60). Dari

perspektif sosiologis dana zakat akan sangat membantu orang yang menerimanya (*mustahik*), baik secara konsumtif atau produktif. Zakat akan memperkecil kesenjangan sosial, meminimalisir jurang pemisah antara orang kaya dan orang-orang miskin, dengan zakat akan menyebabkan tumbuhnya nilai kekeluargaan dan persaudaraan di antara kaum muslimin.¹ Bahkan pada masa Umar bin Abdul Aziz dan Harun al-Rasyid adalah contoh dari pemimin Islam di masa lalu yang telah berhasil membuktikan betapa efektifnya instrumen zakat dalam pemeratakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan mendasar ibadah zakat adalah untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan sosial seperti pengangguran, kemiskinan, kemelaratan dan lain-lain. Distribusi zakat melalui lembaga merupakan jalan keluar guna menyelesaikan persoalan-persoalan sosial di masyarakat, dan memberikan bantuan kepada orang miskin tanpa memandang ras, suku, etnis, warna kulit dan atribut-atribut keduniaan lainnya.² Olehkarenanya, zakat ini merupakan hal yang sangat urgen untuk ditunaikan.

Menyadari pentingnya zakat, maka Allah menunjuk langsung para petugas untuk menghimpun atau mengambil zakat dari masyarakat yang telah memenuhi persyaratan tertentu (*muzakki*), yang disebut dengan *amil*. Harta tersebut disalurkan kembali ke para *mustahik*, diantara *mustahik* itu ada *amil*, yang memiliki hak untuk menerima zakat. Hal ini bukan karena alasan lemah ekonomi tapi karena jasanya dalam menghimpun, mendistribusikan dan mendayagunakan harta zakat tersebut. Di Indonesia, para *amil* adalah sebagai petugas zakat yang ada pada lembaga *amil* zakat (LAZ) atau badan *amil* zakat (BAZ). Pentingnya keberadaan *amil* adalah sehingga para *muzakki* tidak bertemu langsung dengan para penerima zakat, selain itu para *amil* lebih tahu indikator atau syarat-syarat dari para penerima zakat. Zakat yang dikumpulkan melalui lembaga zakat juga akan dikelola dengan manajemen yang baik. Ketika zakat didistribusi langsung oleh para *muzakki*, biasanya tidak kena sasaran, dan tujuan dari keberadaan zakat tidak akan terwujud.

Kini di Indonesia, kesadaran masyarakat untuk membayar zakat cenderung mengalami peningkatan, namun potensi zakat yang begitu besar belum tergalasi atau terealisasi dan teroganisir secara optimal. Hal ini berkaitan

¹Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), 32.

²Yusuf Qaradhawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), 67.

dengan adanya kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga atau badan zakat masih terasa kurang. Seiring dengan realisasi pengumpulan zakat yang masih kecil, pendayagunaan zakat selama ini juga lebih bersifat konsumtif ketimbang produktif, maka dampak zakat yang diharapkan untuk dapat merubah kehidupan para faqir dan miskin serta pemerataan pendapatan belum begitu signifikan.

Penyaluran zakat oleh para *muzakki* ke *mustahik* secara langsung, selain tidak adanya kepercayaan, bisa saja disebabkan karena tidak adanya informasi atau tidak ada sosialisasi terkait dengan adanya keberadaan lembaga zakat itu. Intensi *muzakki* dalam menentukan tempat membayar zakat menjadi menarik untuk diteliti. Teori mengenai intensi pun sudah banyak diutarakan, misalnya *Planned Behavior Theory* yang menyatakan terdapat tiga factor yang memengaruhi intensi yaitu, sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceive behavioural control*).³

Penelitian ini bertujuan melihat faktor-faktor apa saja yang memengaruhi intensi *muzakki* dalam membayar zakat di lembaga. Dengan mengadopsi faktor-faktor yang memengaruhi intensi berdasarkan *planned behaviour theory*, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceive behavioural control*). Intensi *muzakki* dalam penelitian ini berupa kategori yaitu, membayar zakat di lembaga (BAZ dan LAZ) dan membayar zakat di non lembaga.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini pada intinya adalah untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya.⁴ Berdasarkan penelusuran kepustakaan dijumpai, penelitian yang membahas tentang zakat sudah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di Negara berpenduduk muslim lainnya. Tema yang dibahas dalam penelitian yang terkait dengan zakat pun sangat beragam, namun dalam hal ini peneliti menguraikan penelitian yang dekat dengan tema penelitian.

³ Icek Ajzen, *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, 1991, 179-211.

⁴ Zaenal Arifin, *Metode Penelitian Pendekatan*, (Surabaya: Lentera Cendelia, 2008), 42.

Dalam penelitian Nasution dkk (2017) yang berjudul *Faktor Penentu Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Kalangan Pembayar Zakat di Kota Medan, Indonesia* dijelaskan bahwa kesadaran masyarakat untuk membayar zakat sangat rendah. Faktor internal berkaitan dengan kurangnya karakter dan pengetahuan, sedangkan faktor eksternal yaitu anggapan terhadap lembaga zakat itu sendiri. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden yang tidak mengetahui keberadaan BAZNAS yang ditunjukkan dengan 200 responden membayar di masjid dan 10 membayar langsung ke BAZNAS. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, orang tidak membayar zakat ke BAZNAS karena tidak menyadari bahwa BAZNAS adalah institusi resmi.⁵

Penelitian selanjutnya oleh Majid (2017) dengan judul *The Motivation of Muzakki to Pay Zakah: Study at The Baitul Maal Aceh*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya, regulasi, motivasi, dan pengetahuan tentang zakat berpengaruh positif terhadap keputusan Muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa dalam rangka menjadikan Baitul Mal sebagai tempat pilihan para Muzakki untuk membayar zakat mereka, maka budaya Islam di Aceh harus dipertahankan, pemerintah harus memperkuat regulasi terkait pengelolaan zakat termasuk aturan tentang zakat sebagai pengurang pajak, dan pengetahuan tentang zakat meliputi nisab, haul, asnaf, jenis-jenis zakat dan pengetahuan relevan lainnya tentang kewajiban berzakat harus ditingkatkan dan disosialisasikan.⁶

Penelitian berikutnya oleh (Firdaus dkk, 2012) terkait dengan potensi zakat di Indonesia dan mengeksplorasi hubungan antara karakteristik demografis dan pembayaran zakat. Data primer adalah diperoleh melalui survei di dua kota dan dua kabupaten yang terdiri dari 345 rumah tangga, sedangkan data sekunder diperoleh dari banyak sumber. Analisis empiris dilakukan melalui analisis deskriptif dan multivariat. Hasilnya menunjukkan bahwa total semua zakat potensi di Indonesia dari berbagai sumber adalah sekitar 217 triliun rupiah. Nomor ini sama dengan 3,4 % dari PDB Indonesia 2010. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan, pekerjaan dan pendapatan adalah faktor

⁵ Eri Yanti Nasution, Mohd. Adib Ismail, Hairunnizam Wahid, Faktor Penentu Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Kalangan Pembayar Zakat di Kota Medan, Indonesia, *Shariah Journal*, Vol. 25, No. 1, 2017, 1-22.

⁶ M. Shabri Abd. Majid, The Motivation of Muzakki to Pay Zakah: Study at The Baitul Maal Aceh, *Jurnal Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 6 No.1, April 2017, 159-176.

penting yang memengaruhi frekuensi responden dan pilihan tempat membayar zakat.⁷

Selanjutnya, penelitian yang terkait dengan peran zakat dilakukan oleh Kasri (2014) dengan judul *The Role of Zakah in Poverty Alleviation: Evidence From Indonesia* dalam Doctoral Thesis, Durham University. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga zakat telah memberikan kontribusi positif untuk mengurangi kesulitan *muzakki*, yang terkait dengan besarnya jumlah anggota keluarga, kurangnya aset dan karakteristik tertentu kepala rumah tangga. Dampak zakat dapat dirasakan tidak hanya dalam dimensi ekonomi (moneter), tetapi juga dalam berbagai dimensi kehidupan terutama dalam hal kesadaran kesehatan (kesehatan), kehadiran di sekolah (pendidikan), sholat dan puasa (agama/spiritual), bisnis/keterampilan teknis (ekonomi) dan keharmonisan di antara anggota keluarga (sosial). Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa dampak yang lebih tinggi tampaknya dinikmati oleh penerima yang terkait dengan organisasi zakat non-pemerintah dan mereka yang berpartisipasi dalam program yang mengintegrasikan bantuan ekonomi dengan penyediaan kebutuhan dasar. Berdasarkan temuan ini, sebuah kerangka kerja untuk manajemen zakat yang berfokus pada kemiskinan yang efektif diusulkan.⁸

Penelitian selanjutnya yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berzakat Profesi dan Loyalitas *Muzakki* Terhadap LAZ Rumah Zakat Kota Samarinda yang ditulis oleh Kamaruddin, dkk (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Motivasi, Pemahaman, Kualitas layanan berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap keputusan berzakat profesi. (2) Motivasi, Pemahaman, Kualitas layanan berpengaruh secara tidak langsung terhadap loyalitas muzakki dalam berzakat profesi. (3) Keputusan berzakat muzakki berpengaruh secara langsung terhadap loyalitas muzakki.⁹ Penelitian tentang faktor yang memengaruhi keputusan muzakki membayar pajak juga dilakukan oleh Rizkia, dkk (2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

⁷ Muhammad Firdaus, Irfan Syauqi Beik, Toni Irawan dan Bambang Juanda, Economic Estimation and Determination of zakat Potential in Indonesia, *IRTI Working Paper Series*, WP#1433-07, October 09, 2012.

⁸ Rahmatina Awaliah Kasri, 2014, *The Role of Zakah in Poverty Alleviation: Evidence From Indonesia*, *Doctoral Thesis*, Durham University.

⁹ Andi Martina Kamaruddin, Zamruddin Hasid dan Isna Yuningsih, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Berzakat Profesi Dan Loyalitas *Muzakki* Terhadap LAZ Rumah Zakat Kota Samarinda, *Eksekutif: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 12, No. 2, Desember 2015, 284-299.

budaya, motivasi, agama dan ketidakpahaman tentang zakat berpengaruh terhadap keputusan muzakki untuk membayar zakat maal.¹⁰

Asminar (2017) juga melakukan penelitian terkait dengan keputusan muzakki. Secara simultan pada model struktural 1 menunjukkan pemahaman, transparansi, peran pemerintah terhadap motivasi berpengaruh secara signifikan. Sedangkan pada model struktural 2 menunjukkan pemahaman, transparansi, peran pemerintah dan motivasi terhadap keputusan muzakki berpengaruh signifikan. Uji signifikansi pengaruh tidak langsung menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung dari pemahaman, transparansi, peran pemerintah terhadap keputusan membayar zakat melalui motivasi secara signifikan.¹¹ Selain itu, penelitian minat muzakki menunaikan zakat dilakukan oleh Yazid (2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel bebas yaitu kualitas layanan, religiusitas dan citra lembaga berpengaruh terhadap minat muzakki dalam menunaikan zakat di Nurul Hayat Cabang Jember. Temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat muzakki dalam menunaikan zakat di Nurul Hayat Cabang Jember perlu memperhatikan variabel kualitas layanan, religiusitas, dan citra lembaga.¹²

Sedangkan, penelitian tentang intensi muzakki dalam membayar pajak sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Nurul Huda & Abdul Gofur (2012). Hasil penelitian ini berdasarkan analisis *multiple regression* dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel sikap, norma subjective, kendali perilaku, penghasilan, pendidikan, dan pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Intensi muzakki.¹³ Penelitian tentang intensi lainnya juga dilakukan oleh Sapingsi, dkk (2011) menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat akademis untuk

¹⁰ Rina Rizkia, Muhammad Arfan, M. Shabri, Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi, Dan Pemahaman Tentang Zakat Terhadap Keputusan Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal (Studi Para Muzakki Di Kota Sabang), *Jurnal Telaah Riset dan Akuntansi*, Volume 7, No. 1, Januari 2014, 29-38.

¹¹ Asminar, Pengaruh Pemahaman, Transparansi dan Peran Pemerintah Terhadap Motivasi dan Keputusan Membayar Zakat Pada BAZNAS Kota Binjai, *At-Tasawuth*, Volume III, No. 3, 2017, 260-281.

¹² Azy Athoillah Yazid, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Menunaikan Zakat di Nurul Hayat Cabang Jember, *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol 8, No. 2, 2017, 173-198.

¹³ Nurul Huda dan Abdul Gofur, Analisis Intensi Muzakkî dalam Membayar Zakat Profesi, *Al-Iqtishad*, Volume IV, No. 2, 2012, 217-240.

membayar zakat atas pendapatan mereka. Dengan kata lain penelitian ini berkonsentrasi pada bagaimana sikap (ATT), norma subyektif (SN) dan kontrol perilaku yang dirasakan (PBC) dapat mempengaruhi niat kepatuhan individu khususnya akademisi dalam membayar zakat. Hasilnya hanya menggambarkan sikap dan kontrol perilaku yang dirasakan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan niat untuk membayar zakat.¹⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi empiris mengenai pengaruh faktor sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap intensi *muzakki* dalam membayar zakat di lembaga. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk muslim di Indonesia yang berjumlah 207.176.162 jiwa. Sedangkan jumlah sampel ditentukan dengan rumus slovin¹⁵ sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = taraf signifikansi (10%)

Jadi, ukuran sampel dapat dilihat berdasarkan perhitungan berikut ini:

$$n = \frac{207.176.162}{1 + 207.176.162(0,10^2)}$$

n = 99,99 dibulatkan menjadi 100.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara pengisian angket oleh responden. Responden dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan alpha 10% yaitu 100 orang *muzakki* yang mengisi angket secara online. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan data dari instansi pemerintah atau swasta yang terkait dengan penelitian. Metode pengambilan sampel yaitu *convenience sampling* dimana peneliti menyebarkan angket secara online hingga jumlah responden terpenuhi.

Intensi *muzzakki* dalam membayar zakat ke lembaga tercermin dalam variabel dependen (IM) yang digambarkan dalam pilihan membayar zakat di

¹⁴ Raedah Sapingi, Noormala Ahmad, dan Marziana Mohamad, A Study on Zakah of Employment Income: Factors That Influence Academics Intention to Pay Zakah, *2nd International Conference on Business and Economic Research (2nd ICBER 2011 Proceeding)*.

¹⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, Edisi Kedua (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 78.

lembaga (1) dan membayar zakat di non lembaga (0). Variabel berikutnya adalah sikap (A) diukur dengan indikator pemahaman dan perilaku tentang keberagaman (religiusitas). Sedangkan variabel Norma Subjektif (SN) diukur dengan indikator pengetahuan tentang zakat baik dari manfaat, nisab, haul, jenis zakat, dan prosedur membayar zakat. Sedangkan variabel control perilaku yang dirasakan (PBC) diukur dengan indikator peran ulama, pemerintah, dan lembaga zakat. Masing-masing variabel mengandung delapan butir pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Pernyataan dalam instrument penelitian (angket) dijawab dengan panduan skala likert empat kategori jawaban, sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Untuk mendapatkan data yang konsisten dan akurat, angket dalam penelitian ini akan diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini bertujuan agar angket yang disebar kepada responden memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang baik. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen dilakukan dengan bantuan SPSS 22. Sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis regresi logistik. Perhitungan regresi logistik dilakukan dengan bantuan EViews 9. Model regresi logistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

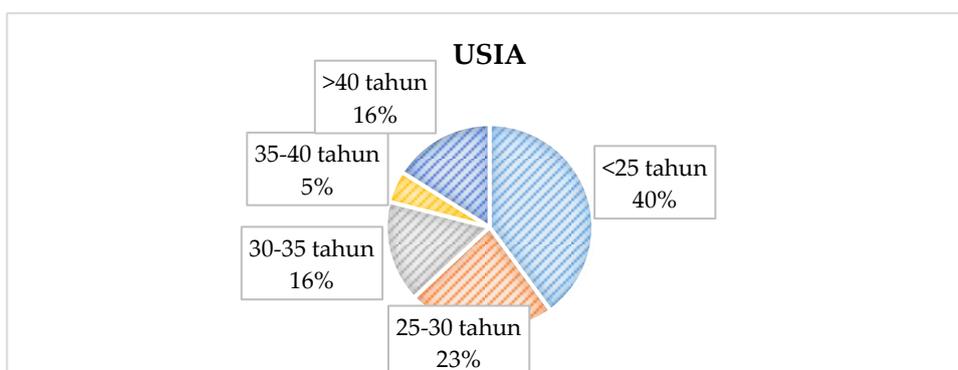
$$\text{Logit}(p) = \text{IM} = \mu_0 + \mu_1 A + \mu_2 \text{SN} + \mu_3 \text{PBC}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

b. Berdasarkan hasil rekapitulasi instrumen penelitian, karakteristik responden berdasarkan usia terdapat pada Gambar 1.

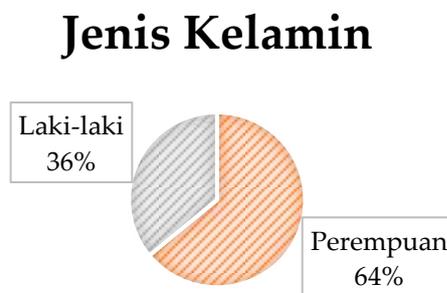


Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Gambar 1. Menunjukkan responden dengan usia di bawah 25 tahun sebesar 40 % (40 orang) dari total responden sekaligus menjadi responden terbanyak. Jumlah responden yang berusia antara 25 sampai 30 tahun sebesar 23 % (23 orang). Sedangkan responden yang berusia 30 sampai 35 tahun sebanyak 16 orang. Jumlah responden yang berusia antara 35 sampai 40 tahun sebanyak 5 orang. Sisanya 16 % responden berusia lebih besar dari 40 tahun.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil rekapitulasi instrumen penelitian, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdapat pada Gambar 2.

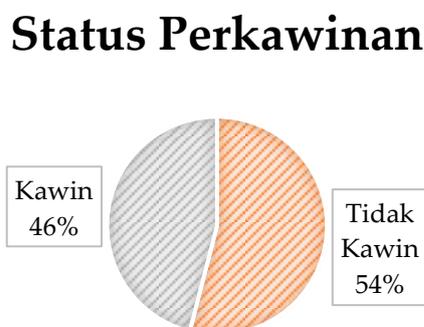


Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 2. Menunjukkan responden yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 64 % (64 orang) dari total responden sekaligus menjadi responden terbanyak. Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 36 orang.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Berdasarkan hasil rekapitulasi instrumen penelitian, karakteristik responden berdasarkan status perkawinan terdapat pada Gambar 3.

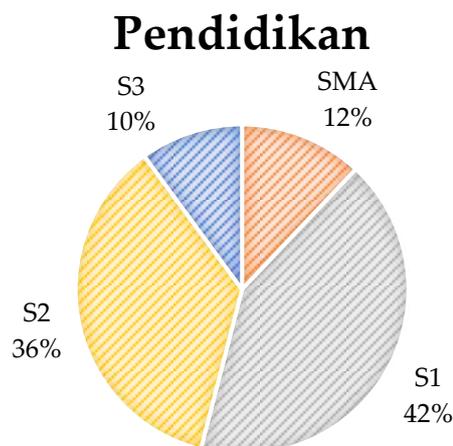


Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Gambar 3. Menunjukkan responden yang berstatus tidak kawin sejumlah 54 % (54 orang) dari total responden sekaligus menjadi responden terbanyak. Sedangkan responden berstatus kawin berjumlah 46 orang.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil rekapitulasi instrumen penelitian, karakteristik responden berdasarkan pendidikan terdapat pada Gambar 4.

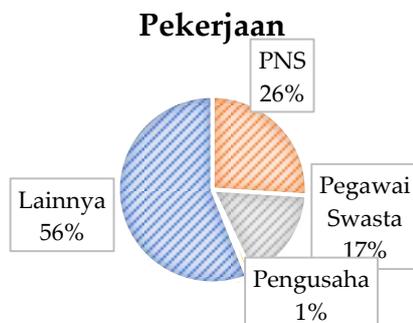


Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Gambar 4. Menunjukkan responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 42 % (42 orang) dari total responden sekaligus menjadi responden terbanyak. Berikutnya diikuti oleh responden dengan tingkat pendidikan S2 sebanyak 36 %. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan S3 dan SMA masing-masing berjumlah 10 dan 12 orang.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil rekapitulasi instrumen penelitian, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terdapat pada Gambar 5.

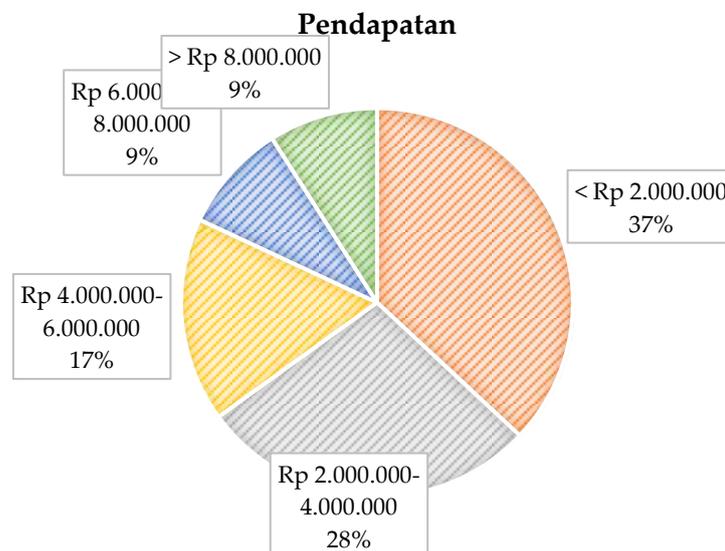


Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Gambar 5. Menunjukkan responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah pekerjaan lainnya yaitu 56 % (56 orang) dari total responden sekaligus menjadi responden terbanyak. Pekerjaan lainnya dalam hal ini adalah mahasiswa, guru dan dosen non PNS. Berikutnya diikuti oleh responden dengan pekerjaan PNS sebanyak 26 % (26 orang). Sedangkan responden pekerjaan sebagai pegawai swasta dan pengusaha masing-masing berjumlah 17 dan 1 orang.

g. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan hasil rekapitulasi instrumen penelitian, karakteristik responden berdasarkan pendapatan terdapat pada Gambar 6.



Gambar 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Gambar 6. Menunjukkan responden berdasarkan pendapatan dengan jumlah responden terbanyak adalah pendapatan kurang dari Rp 2.000.000 yaitu sebanyak 37 % (37 orang) dari total responden. Pendapatan antara Rp 2.000.000-Rp 4.000.000 sebanyak 28 % (28 orang). Pendapatan antara Rp 4.000.000-Rp 6.000.000 sebanyak 17 % (17 orang). Sedangkan pendapatan antara Rp 6.000.000-Rp 8.000.000 dan pendapatan lebih dari Rp 8.000.000 masing-masing berjumlah 9 % (9 orang).

h. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran

Berdasarkan hasil rekapitulasi instrumen penelitian, karakteristik responden berdasarkan pengeluaran terdapat pada Gambar 7.

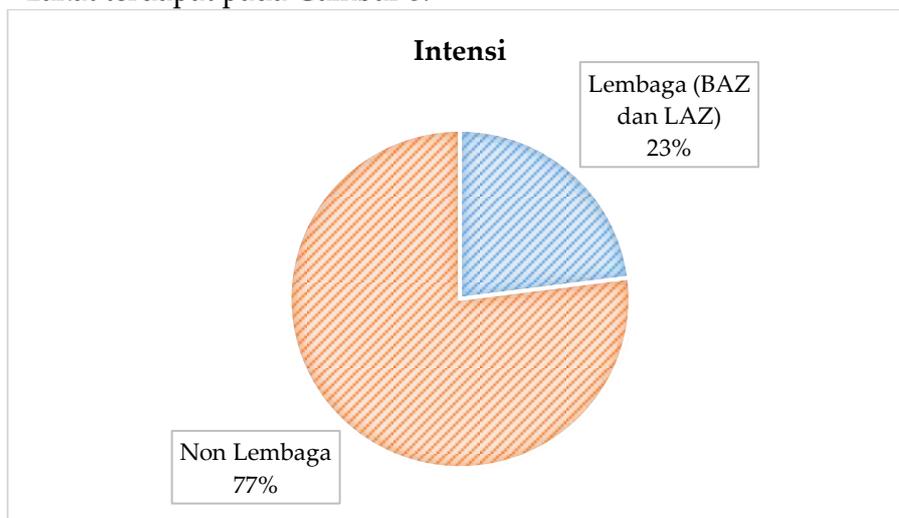


Gambar 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran

Gambar 7. Menunjukkan responden berdasarkan pengeluaran dengan jumlah responden terbanyak adalah pengeluaran kurang dari Rp 2.000.000 yaitu sebanyak 50 % (50 orang) dari total responden. Pengeluaran antara Rp 2.000.000-Rp 4.000.000 sebanyak 27 % (27 orang). Pengeluaran antara Rp 4.000.000-Rp 6.000.000 sebanyak 16 % (16 orang). Sedangkan pengeluaran antara Rp 6.000.000-Rp 8.000.000 sebanyak 4 % (4 orang) dan pengeluaran lebih dari Rp 8.000.000 berjumlah 3 % (3 orang).

i. Intensi Muzaki Membayar Zakat di Lembaga

Berdasarkan hasil rekapitulasi instrumen penelitian, karakteristik responden berdasarkan intensi yang tercermin dari tempat membayar zakat terdapat pada Gambar 8.



Gambar 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Membayar Zakat

Gambar 8. Menunjukkan mayoritas responden masih membayar zakat di non lembaga yaitu sebanyak 77 % (77 orang). Sedangkan responden yang sudah membayar zakat di lembaga (BAZ dan LAZ) berjumlah 23 % (23 orang). Hal ini menunjukkan intensi *muzakki* dalam membayar zakat di lembaga masih rendah.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika korelasi antara skor faktor dengan skor total bernilai positif dan nilainya lebih dari 0,30 ($r > 0,3$) atau $p\text{-value} < 0,05$. Tabel 1 menyajikan hasil uji validitas untuk variabel sikap (*attitude*).

Tabel 1. Uji Validitas Untuk Variabel Sikap (*Attitude*)

Variabel	Pernyataan	Nilai r	P-Value	Keterangan
Sikap (<i>Attitude</i>) (X1)	Q1	0,443	0,000	Valid
	Q2	0,617	0,000	Valid
	Q3	0,574	0,000	Valid
	Q4	0,626	0,000	Valid
	Q5	0,702	0,000	Valid
	Q6	0,726	0,000	Valid
	Q7	0,729	0,000	Valid
	Q8	0,674	0,000	Valid

Dari Tabel 1. menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel sikap (*attitude*) memiliki nilai $p\text{-value} < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan untuk variabel sikap (*attitude*) dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji validitas untuk variabel norma subjektif (*subjective norm*) terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Validitas Untuk Variabel Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Variabel	Pernyataan	Nilai r	P-Value	Keterangan
norma subjektif (<i>subjective norm</i>) (X2)	Q1	0,585	0,000	Valid
	Q2	0,499	0,000	Valid
	Q3	0,576	0,000	Valid
	Q4	0,769	0,000	Valid
	Q5	0,731	0,000	Valid

	Q6	0,762	0,000	Valid
	Q7	0,827	0,000	Valid
	Q8	0,810	0,000	Valid

Dari Tabel 2. menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel norma subjektif (*subjective norm*) memiliki nilai p-value < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan untuk variabel norma subjektif (*subjective norm*) dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji validitas untuk variabel kontrol perilaku yang dirasakan (*perceive behavioural control*) terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Validitas Untuk Variabel Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceive Behavioural Control*)

Variabel	Pernyataan	Nilai r	P-Value	Keterangan
Kontrol Perilaku yang Dirasakan (<i>Perceive Behavioural Control</i>) (X3)	Q1	0,654	0,000	Valid
	Q2	0,650	0,000	Valid
	Q3	0,772	0,000	Valid
	Q4	0,804	0,000	Valid
	Q5	0,714	0,000	Valid
	Q6	0,801	0,000	Valid
	Q7	0,839	0,000	Valid
	Q8	0,681	0,000	Valid

Dari Tabel 3. menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel kontrol perilaku yang dirasakan (*perceive behavioural control*) memiliki nilai p-value < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan untuk variabel kontrol perilaku yang dirasakan (*perceive behavioural control*) dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel, jika instrument tersebut memiliki nilai Alpha Cronbach lebih dari 0,6. Adapun hasil dari uji reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sikap (<i>Attitude</i>) (X1)	0,756	Reliabel

Norma Subjektif (<i>Subjective Norm</i>) (X2)	0,772	Reliabel
Kontrol Perilaku yang Dirasakan (<i>Perceive Behavioural Control</i>) (X3)	0,779	Reliabel

Hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

3. Hasil Regresi Logistik

Hasil pengolahan regresi logistik untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi intensi *muzakki* dalam membayar pajak di lembaga dimana Sikap (*Attitude*) (X1), Norma Subjektif (*Subjective Norm*) (X2) dan Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceive Behavioural Control*) (X3) adalah sebagai berikut:

Dependent Variable: Y

Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)

Date: 01/17/19 Time: 01:59

Sample: 1 100

Included observations: 100

Convergence achieved after 5 iterations

Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-11.61751	3.951891	-2.939734	0.0033
X1	0.178842	0.151625	1.179499	0.2382
X2	-0.002002	0.122295	-0.016372	0.9869
X3	0.200618	0.082783	2.423405	0.0154
McFadden R-squared	0.139276	Mean dependent var		0.230000
S.D. dependent var	0.422953	S.E. of regression		0.397265
Akaike info criterion	1.008336	Sum squared resid		15.15070
Schwarz criterion	1.112542	Log likelihood		-46.41678
Hannan-Quinn criter.	1.050510	Deviance		92.83357

Restr. deviance	107.8553	Restr. log likelihood	-53.92763
LR statistic	15.02170	Avg. log likelihood	-0.464168
Prob(LR statistic)	0.001798		
<hr/>			
Obs with Dep=0	77	Total obs	100
Obs with Dep=1	23		
<hr/>			

Variabel Sikap (*Attitude*) (X1) memiliki koefisien bertanda positif tetapi tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Variabel Norma Subjektif (*Subjective Norm*) (X2) memiliki koefisien bertanda negative dan tidak signifikan. Sedangkan Variabel Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceive Behavioural Control*) (X3) memiliki koefisien yang bertanda positif dan signifikan. Nilai koefisien determinasi *McFadden R-square* sebesar 0,139276.

Untuk menginterpretasikan hasil regresi logistik di atas, tidak boleh langsung menginterpretasi koefisien betha, tetapi harus menggunakan odd ratio. Nilai odd ratio adalah $e^{\text{koefisien}}$, dimana nilai $e=2,72$. Jadi, nilai masing-masing odd rasio sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Odd Ratio

Variabel	Koefisien	Odd Ratio
Constanta	-11,61751	8,9411095e ⁻⁶
X1	0,178842	1,1959669325
X2	-0,002002	0,9979987402
X3	0,200618	1,2223127569

Hasil di atas dapat diinterpretasikan dengan melihat odd ratio untuk variabel Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceive Behavioural Control*) (X3). Nilai odd ratio sebesar 1,22 artinya bahwa setiap kenaikan probabilitas variabel Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceive Behavioural Control*) (X3) sebesar 1 satuan maka proporsi intensi *muzakki* yang membayar zakat di lembaga (BAZ dan LAZ) akan meningkat sebesar 1,22 kali.

Pada penelitian ini hanya satu variabel dependen yang signifikan berpengaruh terhadap intensi *muzakki* yaitu variabel Kontrol Perilaku yang Dirasakan. Hal ini didukung juga oleh penelitian Sapngi (2014) yang menyatakan kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh terhadap niat

membayar zakat.¹⁶ Optimalisasi zakat tentulah amat penting, baik dari segi penunaianya maupun dari segi pemanfaatannya¹⁷, pemerintah telah menyediakan lembaga amil zakat, tergantung bagaimana masyarakat memanfaatkannya. Hal ini berimplikasi pada cara meningkatkan intensi *muzakki* dalam membayar zakat di lembaga adalah dengan mengoptimalkan peran ulama, pemerintah dan lembaga zakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini secara empiris mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi *muzakki* untuk membayar zakat di lembaga (BAZ dan LAZ). Faktor-faktor yang memengaruhi intensi *muzakki* untuk membayar zakat di lembaga zakat dalam penelitian terdiri dari sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif terhadap intensi *muzakki* untuk membayar zakat di lembaga. Studi ini menyiratkan bahwa diperlukan peran ulama, pemerintah dan lembaga zakat untuk menarik *muzakki* agar mau membayar zakat di lembaga.

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, untuk itu perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel-variabel yang mungkin berpengaruh terhadap intensi *muzakki*. Peneliti selanjutnya juga perlu menambahkan analisis sensitivitas untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

¹⁶ Raedah Sapongi, Noormala Ahmad, dan Marziana Mohamad, A Study on Zakah of Employment Income.

¹⁷ Fadli Fadli, "Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Zakat," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 5, no. 2 (December 27, 2017): 143, <https://doi.org/10.24952/masharif.v5i2.1442>.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Martina Kamaruddin, Zamruddin Hasid dan Isna Yuningsih, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Berzakat Profesi Dan Loyalitas *Muzakki* Terhadap LAZ Rumah Zakat Kota Samarinda, *Eksekutif: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 12, No. 2, Desember 2015, 284-299.
- Asminar, Pengaruh Pemahaman, Transparansi dan Peran Pemerintah Terhadap Motivasi dan Keputusan Membayar Zakat Pada BAZNAS Kota Binjai, *At-Tasawuth*, Volume III, No. 3, 2017, 260-281.
- Azy Athoillah Yazid, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Menunaikan Zakat di Nurul Hayat Cabang Jember, *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol 8, No. 2, 2017, 173-198.
- Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002).
- Eri Yanti Nasution, Mohd. Adib Ismail, Hairunnizam Wahid, Faktor Penentu Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Kalangan Pembayar Zakat di Kota Medan, Indonesia, *Shariah Journal*, Vol. 25, No. 1, 2017, 1-22.
- Fadli, Fadli. "Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Zakat." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 5, no. 2 (December 27, 2017): 143.
<https://doi.org/10.24952/masharif.v5i2.1442>.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, Edisi Kedua (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 78.
- Icek Ajzen, The Theory of Planned Behavior, *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, 1991, 179-211.
- M. Shabri Abd. Majid, The Motivation of Muzakki to Pay Zakah: Study at The Baitul Maal Aceh, *Jurnal Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 6 No.1, April 2017, 159-176.
- Muhammad Firdaus, Irfan Syauqi Beik, Toni Irawan dan Bambang Juanda, Economic Estimation and Determination of zakat Potential in Indonesia, *IRTI Working Paper Series*, WP#1433-07, October 09, 2012.
- Nurul Huda dan Abdul Gofur, Analisis Intensi *Muzakkî* dalam Membayar Zakat Profesi, *Al-Iqtishad*, Volume IV, No. 2, 2012, 217-240.

Raedah Sapongi, Noormala Ahmad, dan Marziana Mohamad, A Study on Zakah of Employment Income: Factors That Influence Academics Intention to Pay Zakah, *2nd International Conference on Business and Economic Research (2nd ICBER 2011 Proceeding)*.

Rahmatina Awaliah Kasri, 2014, The Role of Zakah in Poverty Alleviation: Evidence From Indonesia, *Doctoral Thesis*, Durham University.

Rina Rizkia, Muhammad Arfan, M. Shabri, Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi, Dan Pemahaman Tentang Zakat Terhadap Keputusan Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal (Studi Para Muzakki Di Kota Sabang), *Jurnal Telaah Riset dan Akuntansi*, Volume 7, No. 1, Januari 2014, 29-38.

Yusuf Qaradhawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakrta: Zikrul Hakim, 2005).

Zaenal Arifin, *Metode Penelitian Pendekatan*, (Surabaya: Lentera Cendelia, 2008).

***Pesantren Dan Perubahan Sosial :
Studi Terhadap Peran Pesantren Al-Ishlah, Sidamulya Cirebon***

Ahmad Dzikri Al-Hikam